DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1: Uji Referensi..... 73

Lampiran 2: Uji Plagiarisme..... 77

Lampiran 3: Kartu Bimbingan Konsultasi……..... 78

Lampiran 4: Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan..... 79

Lampiran 5: Data variabel Penelitian..... 80

Lampiran 6: Hasil Output SPSS..... 89

Lampiran 7: Tabel Penelitian..... 92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bidang industri di Indonesia mengalami pertumbuhan penjualan yang sangat pesat dan begitu juga dengan perkembangan persaingan bisnis yang ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang telah melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan. Bahkan banyak jenis usaha yang dikembangkan. Mulai dari perusahaan jasa, perdagangan, dan lain-lain. Salah satu skala industri terbesar saat ini adalah Pertambangan. Proses yang dikerjakan sangat lengkap. Mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk yang siap dijual ke konsumen.

Persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan meningkatkan daya kualitas usahanya agar tetap bisa bertahan di dunia persaingan. Dalam hal ini menuntut perusahaan pertambangan untuk ikut serta mengembangkan strategi-strategi dalam menjalankan usahanya. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif, pertumbuhan serta pengembangan perusahaan.

Agar peran perusahaan dapat berjalan secara maksimal sebagai perusahaan pertambangan pada mestinya, perusahaan juga membutuhkan tambahan modal yang membiayai operasional perusahaan. Salah satu upaya agar memperoleh tambahan modal, perusahaan dapat berperan sebagai sekuritas dengan instrumen pasar modal yeng menjual saham. Menurut Bursa Efek Indonesia menjelasakan bahwa agar perusahaan dapat memperoleh tambahan modal salah satunya dengan menerbitkan saham. Dan saham merupakan instrumen investasi yang banyak diminati para investor karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Untuk mengukur kekuatan maupun kelemahan perusahaan terutama dibidang keuangan yang bertujuan untuk kepentingan perusahaan maupun kepentingan pihak luar perusahaan. Profitabilitas merupakan hal yang mendasar bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan bahkan lebih penting dibandingkan

laba, karena dengan laba yang lebih besar pun belum tentu menjamin bahwa kinerja suatu perusahaan telah efisien.

Pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat pesat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya volume perdagangan, jumlah kapitalisasi pasar serta meningkatnya jumlah emiten dari waktu ke waktu. Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang sangat banyak sehingga perlu adanya usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri. Di negara yang sedang berkembang, usaha yang mengarah pada dana investasi masih rendah. Dalam hal ini pasar modal mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Jadi, melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana dari masyarakat ke sektor-sektor investasi yang produktif. Pasar modal dalam banyak hal sangat membantu dan menentukan kehidupan perekonomian suatu negara.

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan ditengah persaingan maupun dalam ekonomi yang dapat terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* serta bisa terus melangsungkan kegiatan operasional dan dalam mengembangkan usahanya. Dengan pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekonomi sebuah perusahaan agar tetap sehat.

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham tersebut. Hal ini membuat harga saham turun. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Rasio Keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Sedangkan untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan, dapat menggunakan

analisis fundamental dan teknikal. Dimana analisis fundamental dapat dilakukan pengamatan penilaian harga suatu aset, yang mengacu pada laporan keuangan perusahaan, neraca, pendapatan dan lain-lain.

Profitabilitas merupakan dimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan aset atau modal perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas adalah salah satu dalam mengukur tingkat efektifitasnya penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio, maka akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan akan meningkat dengan semakin besarnya. *Return On Asset* (ROA) rasio yang menunjukkan hasil atas aktiva yang dipergunakan.

Debt to Asset Ratio (DAR) ini bertujuan untuk sebuah rasio keuangan dalam mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) ini merupakan rasio yang sangat penting untuk menghitung kewajiban perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini penulis tertarik melakukan objek penelitian di perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan terdiri dari berbagai macam sumber sektor sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal.

Perusahaan pertambangan batu bara merupakan perusahaan yang menghasilkan batu bara, baik pertambangan batu bara maupun pengelolaan hasil batu bara. Batu Bara sebagai salah satu sumber energi yang melimpah di Indonesia, sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk kemajuan perekonomian. Berdasarkan laporan tahunan nilai harga saham perusahaan pada sub sektor pertambangan batu bara pada tahun 2009-2018, dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini yang menunjukkan harga setiap perusahaan yang mengalarmi kenaikan atau penurunan pada tahun tertentu dari tahun 2009-2018.

Tabel 1.1 Nilai Harga Saham Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara 2009-2018

NAMA PERUSAHAAN	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham
PT. Petrosea Tbk	PTRO	2009	629
		2010	1616
		2011	3358
		2012	2936
		2013	1453
		2014	1201
		2015	23
		2016	21
		2017	635
		2018	1975
PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2009	2446
		2010	3611
		2011	3960
		2012	3400
		2013	2687
		2014	2251
		2015	1601
		2016	1589
		2017	2342
		2018	3809
PT. Adaro Enegy Tbk	ADRO	2009	981
		2010	2064
		2011	2225
		2012	1606
		2013	839
		2014	861

		2015	95
		2016	672
		2017	1745
		2018	1879
PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	2009	5
		2010	6
		2011	8
		2012	325
		2013	1466
		2014	1742
		2015	1307
		2016	7
		2017	6
		2018	8

Kode	Tahun										Max	Min
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018		
PTRO	629	1616	3358	2936	1453	1201	23	21	635	1975	3358	21
PTBA	2446	3611	3960	3400	2687	2251	1601	1589	2342	3809	3960	1589
ADRO	981	2064	2225	1606	839	861	95	672	1745	1879	2225	95
SMMT	5	6	8	325	1466	1742	1307	7	6	8	1742	5

Terlihat dari tabel 1.1 bahwa pada tahun 2011 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara memiliki nilai rata-rata perkembangan harga saham tertinggi yaitu PT Petrosea Tbk. PT Bukit Asam Tbk. PT Adaro Energy Tbk. Sedangkan PT Golden Eagle Energy Tbk. Memiliki nilai rata-rata tertinggi harga saham pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa dari tabel diatas rata-rata nilai

harga saham perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2011, maka fenomena inilah yang menarik bagi penulis untuk menelitinya.

Melihat fenomena pergerakan harga saham yang naik turun, ada satu hal yang menjadi perhatian perusahaan pertambangan khususnya batu bara sering mengalami pergerakan harga yang tidak cukup stabil. Batu bara memiliki peran yang sangat penting untuk pendapatan dalam negeri Indonesia karena komoditas ini menghasilkan sekitar 85% dari pendapatan sektor pertambangan. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar didunia, penggunaan batu bara dalam negeri relatif rendah. Turunnya harga batu bara ini menyebabkan ekspor batu bara Indonesia menjadi menurun. Rendahnya harga jual batu bara tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan. Akibat dari biaya operasional yang tinggi yang tidak dapat disesuaikan dengan harga jual batu bara sehingga semakin banyak industri batu bara yang menderita kerugian, bahkan tidak sedikit pula yang sudah tidak mampu bertahan sehingga mereka menutup usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham adalah Pertumbuhan Penjualan yang diteliti oleh (Fransiska, 2018) dimana pada hasil penelitiannya bahwa Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Faktor yang kedua Profitabilitas (*Return On Assets*) yang diteliti oleh (Aris, 2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan faktor yang ketiga adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang diteliti oleh (Reina, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk judul penelitian **"Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2018".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian yang sudah diuraikan dari latar belakang masalah yang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018?
2. Apakah terdapat Profitabilitas secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018?
3. Apakah terdapat *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018?
4. Apakah terdapat Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka dapat diketahui bahwa dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat Profitabilitas secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *Debt to Asset Ratio*, terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

   Perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan untuk menentukan sumber dana yang tepat untuk membiayai kebutuhan operasional maupun kebutuhan investasi perusahaan.

3. Bagi Investor

   Diharapkan informasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

   Dapat menjadikan referensi, tambahan wacana, atau bahan acuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Dengan keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah diidentifikasikan akan diteliti. Untuk itu maka yang menjadi batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Saham yang diteliti adalah saham dari perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode singkat secara relatif antara 2009-2018.

2. Penelitian ini juga dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi Harga Saham yaitu : Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan *Debt to Asset Ratio*. Profitabilitas yang memfokuskan pada *Return On Assets*

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini di bagi lima bab dan terbagi menjadi sub-sub sebagai berikut :

BAB I : Bab I (Pendahuluan) pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi rumusan permasalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan masalah penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Bab II (Tinjauan Pustaka) pada bab ini menyajikan tentang literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III : Bab III (Metodologi Penelitian) pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : Bab IV (Analisis dan Pembahasan) pada bab ini menjelaskan tentang profil perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Bab V (Penutup) pada bab ini menyajikan hasil penelitian antara lain kesimpulan dan implikasi manajerial.